

Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Perawatan Kelainan Oklusi Pada Usia Anak-Anak Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Tanjungkarang Bandar Lampung

Sri Murwaningsih^{1*}, Sri Wahyuni², Rizki Nurul Fatimah³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung

Email: naning.jtg@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan upaya upaya untuk mengatasi permasalahan kehilangan gigi. Hasil prasurve melalui pengurus pada salah satu Panti Asuhan yang terletak di Kecamatan Raja Basa, di dapatkan informasi bahwa Panti Asuhan Harapan Bangsa yang terletak di jl. Raden Gunawan masih jarang mendapatkan sosialisasi tentang materi kesehatan khususnya gigi. Sehingga edukasi tentang Pencegahan dan perawatan Oklusi pada anak-anak di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui Penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan demonstrasi menyikat gigi yang benar. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan monitoring atau evaluasi dilakukan oleh tim Pengabmas. Hasil pelaksanaan pada kegiatan ini mampu memberi motivasi pada anak-anak Panti Asuhan untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan mengenai Pencegahan dan Perawatan kelainan Oklusi. Kendala-kendala yang muncul pada kegiatan Pengabdian Masyarakat bersifat tidak signifikan yaitu beberapa anak takut untuk diperiksa giginya oleh dokter gigi. Adapun saran yang dapat diajukan dari hasil kegiatan ini adalah agar semua anak-anak Panti Asuhan senantiasa membudayakan pola hidup sehat dalam memelihara kesehatan gigi. Pihak Yayasan senantiasa memberikan dukungan motivasi dan sarana untuk pemeliharaan kesehatan gigi untuk anak-anak Panti Asuhan dalam pencegahan terjadinya kelainan kelainan oklusi.

Keywords: Kelainan oklusi, Kesehatan gigi, Penyuluhan, Pencegahan, Perawatan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral Pembangunan Nasional. Perencanaan pembangunan nasional dituangkan dalam Undang-Undang R.I. Nomor 17 tahun 2007 dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang dilaksanakan secara bertahap. Tahun 2015–2019 kita memasuki Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap ke 3, RPJMN 2015-2019 bidang kesehatan dituangkan Kementerian Kesehatan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019 dengan Visi “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan. Kesehatan Gigi dan mulut pada anak merupakan hal penting yang perlu mendapatkan perhatian untuk selalu diupayakan. Kondisi gigi yang tidak sehat akan mempengaruhi pemenuhan gizi pada anak yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kecerdasan anak. Kecerdasan adalah modal utama yang harus dimiliki untuk membentuk generasi yang berkualitas sehingga dengan kualitas akan terbentuk bangsa yang memiliki produktivitas tinggi, kesejahteraan terjamin dan Negara menjadi maju. Kasus kesakitan gigi yang tidak diatasi dengan baik, hal ini juga akan

berpengaruh pada terganggunya proses belajar anak-anak. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Partisipasi masyarakat sebagai mitra kegiatan meliputi perorangan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok masyarakat, posyandu, organisasi masyarakat, instansi social, pondok pesantren panti asuhan dll sebagai agent perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat.

Salah satu kegiatan Poltekkes Tanjungkarang dalam mendukung program kesehatan gigi melalui kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian Masyarakat di berbagai instansi social maupun desa Binaan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di bidang kesehatan gigi dan gigi tiruan (protesa) yang dalam hal ini disebut sebagai mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat. Mitra Pengabdian Masyarakat atau sasaran Program Kemitraan masyarakat meliputi masyarakat yang produktif secara ekonomi, masyarakat yang belum produktif secara ekonomi dan masyarakat umum biasa (tidak produktif secara ekonomi).

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwaningsih pada Tahun 2017 tentang Hubungan Pengetahuan terhadap Penggunaan Protesa di Puskesmas di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa kurang lebih 70% masyarakat Bandar Lampung belum memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi baik asli maupun gigi tiruan dengan baik, sebanyak 80,2% belum mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi tiruan dan sebagian masyarakat yang kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan dikarenakan ketidak tahuan tentang manfaat penggunaan gigi tiruan.

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan skema kegiatan Program Kemitraan masyarakat (PKM) ini akan ditujukan pada sasaran masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu Panti Asuhan. Panti Asuhan ini adalah salah satu Panti Asuhan yang terletak di jl. Raden Gunawan kecamatan Raja Basa. Nama Panti Asuhan ini adalah Panti Asuhan Harapan Bangsa. Panti Asuhan ini di Asuh oleh seorang abi dan ummi. Panti Asuhan ini memiliki anak asuh sejumlah 40 orang.

Hasil prasurve melalui pengurus pada salah satu Panti Asuhan yang terletak di Kecamatan Raja Basa, di dapatkan informasi bahwa Panti Asuhan Harapan Bangsa yang terletak di jl. Raden Gunawan masih jarang mendapatkan sosialisasi tentang materi kesehatan khususnya gigi. Sehingga pengurus sangat berharap ada kegiatan sosialisasi tentang kesehatan gigi yang akan menambah wawasan anak anak asuh di Panti Asuhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan di Panti Asuhan Harapan Bangsa dengan sasaran seluruh keluarga Besar panti yang terdiri dari pengurus panti dan anak anak Asuh. Materi penyuluhan akan disampaikan oleh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang. Penyampaian materi akan disampaikan dengan menggunakan media elektronik yaitu lcd. Setelah penyampaian materi selesai dibuka sesi diskusi dan Tanya jawab dengan mitra.

Pada tahap persiapan pertama dilakukan persamaan persepsi tentang kegiatan Pengabdian masyarakat dan permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap kedua tim mempersiapkan materi penyuluhan, leaflet Model Gigi Tiruan dan Kuesioner . Tahap ketiga koordinasi mempersiapkan peserta penyuluhan dan sarana. Jumlah peserta yang direncanakan untuk penyuluhan sebanyak 40 orang. Tahap keempat dilakukan koordinasi penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dengan mitra. Tahap persiapan ke lima dilakukan pengadaan bahan kontak bagi peserta penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Bangsa. Kegiatan di laksanakan oleh tim Pengabmas dari Jurusan Teknik Gigi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Seluruh warga Panti Asuhan terdiri dari pengelola, anak asuh mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias. Sebelum kegiatan penyuluhan di mulai Tim Pengabdian Masyarakat membagikan kuesioner kepada seluruh peserta. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal obyek sasaran terkait pencegahan dan perawatan kelainan oklusi pada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 40 anak peserta telah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias. Beberapa anak aktif bertanya terkait masalah gigi yang dimiliki. Peserta yang bertanya diantaranya yaitu Mahmud bertanya karena gigi susunya belum tanggal sementara gigi baru sudah tumbuh. Peserta yang bernama amin bertanya bagaimana kalo giginya berlubang. Kemudian Tim Pengabmas menyarankan untuk menambal gigi ke dokter gigi atau puskesmas. Selain itu menghindari makanan yang bersifat manis dan asam. Membiasakan diri untuk menggosok gigi setiap habis sarapan dan setelah makan malam. Selain itu tim Pengabdian Masyarakat memeberikan saran kepada pengelola Panti Asuhan agar memeriksakan secara rutin setiap 6 bulan sekali gigi anak-anak Asuhnya.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Panti Asuhan

Setelah dilakukan tanya jawab seputar gigi dilakukanlah Kegiatan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar. Anak – anak di minta mempraktikkan satu persatu cara menyikat gigi secara benar. Seluruh peserta di berikan paket alat sikat gigi. diawalidenganpara siswa dipanggilsecara bergantian perkelas untukmelakukan sikat gigi bersamalalu mereka bergantian mengisi air pada gelas kumurdan mencuci sikat gigi masing masing lalu tim pengabdian masyarakat memberikanmasing masing siswa pasta gigi, setelah itu Tim Pengabmasy melakukan demonstrasicara menyikat gigiyang benar menggunakan phantomdan diikuti dengan Siswa secara serentak melakukan sikat gigi bersama sama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Prodi DIII Teknik Gigi di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa telah terlaksana dengan baik, berdasarkan evaluasi pada saat pelaksanaan, terdapat beberapa peserta yang antusias bertanya tentang permasalahan gigi yang dialami. Tim pengabmas memberikan masukan dan saran pada pengelola Panti Asuhan untuk membawa anak asuh yang memiliki masalah gigi ke Puskesmas.

Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dan merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesadaran pada anak asuh di panti asuhan supaya dapat merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara benar, menghindari kebiasaan buruk yang dapat beresiko terjadinya rusaknya susunan gigi. Panti Asuhan seringkali menjadi obyek yang terlupakan oleh kalangan kesehatan untuk diberikan pendampingan mengenai perilaku hidup sehat sehingga perlu adanya perhatian dan kepedulian dari pemerintah daerah setempat untuk bekerjasama dengan instansi kesehatan dalam hal pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan ini, dan kepada ketua Jurusan Teknik gigi yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan ini, serta Ketua Yayasan Panti Asuhan Harapan Bandar Lampung yang telah menyediakan tempat dan sarana untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DepartemenKesehatan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fatmasari,D., Purba,A., & Salikun,S. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan MediaBooklet. *Jurnal kesehatan gigi*, 6(1), 76-79.
- Herijulianti,E.,T.SIndriani,dan S,Artini. (2001). Pendidikan Kesehatan Gigi,Jakarta:EGC.
- Marimbun, B.E., Mintjelungan, C.N.,& Pangemanan, D.H. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tuna netra. *e-GiGi*, 4(2).
- Pintauli,S. (2010). Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. *JurnalPendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 376-390.
- Purdiahwatiningrum, D. (2022). *Peran Bimbingan Orang Tua untuk Memotivasi Belajar Anakdalam Penggunaan Gadget (Studi Kasus Anak Usia 6-2 Tahun di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang)* (Doctoraldissertation,IAIN KUDUS).
- Tarihoran., (2018). Gigi Berjejal Serta Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa/i Kelas I-V Sdn 083316 Jl. Rami Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan, Diakses melalui: <http://repo.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1171>.